

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. Di Kota Medan, UMKM menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan jumlah unit usaha dan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah[1]. UMKM di Kota Medan memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, bahkan berkontribusi sebesar 74,5% terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Medan[2]. Meskipun demikian, UMKM di Kota Medan masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan operasional, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi[3]. Kurangnya sistem terintegrasi yang mampu mengelola berbagai aspek bisnis secara efisien seringkali menyebabkan inefisiensi, kesalahan pencatatan, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengembangan solusi teknologi informasi yang sesuai dengan skala dan kebutuhan UMKM menjadi sangat relevan.

Aqila Catering merupakan salah satu UMKM atau bisnis rumahan di Kota Medan, berlokasi di Jalan. Sidomulyo, Komp. Ray Pendopo 4, Sumatera Utara yang berjalan dengan sistem pesanan penjualan dan penjualan langsung. Aqila Catering sudah berjalan selama empat tahun, walau demikian masih mempunyai masalah dalam pengelolaan usahanya, yaitu pencatatan transaksi. Dalam proses bisnisnya, Aqila Catering tidak mempunyai pencatatan penjualan, pembelian, dan persediaan bahan baku. Hal ini menjadi hambatan yang bisa berakibat fatal dalam kesehatan bisnis dan ketiadaan pencatatan tersebut menjadi masalah krusial bagi Aqila Catering. Saat ini, Aqila Catering tidak memiliki pencatatan khusus untuk pesanan penjualan dan penjualan langsung. Kondisi ini membuat Aqila Catering kesulitan dalam melacak arus transaksi, yaitu transaksi penjualan, pembelian, dan kesulitan mengatur persediaan bahan baku. Selain itu, Aqila Catering juga tidak mempunyai pencatatan pembelian persediaan bahan baku. Akibatnya, proses pengadaan bahan baku tidak tercatat dengan baik, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam melacak pembelian dan memastikan efisiensi pembelian persediaan bahan baku. Lebih lanjut, tidak adanya pencatatan persediaan bahan baku menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam memantau persediaan bahan baku, termasuk memantau masa kadaluarsa persediaan bahan baku. Kondisi ini dapat mengakibatkan kekurangan stok bahan baku pada waktu-waktu tertentu. Situasi ini sejalan dengan temuan bahwa banyak UMKM di Indonesia yang masih terbatas

oleh teknologi dan informasi yang memadai, sehingga berdampak pada menurunnya efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan usaha[3].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut secara menyeluruh, dibutuhkan lebih dari sekadar sistem pencatatan transaksi sederhana. Pengelolaan penjualan, pembelian, dan persediaan bahan baku pada usaha catering tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan data master yang lengkap dan terstruktur. Sistem yang efektif perlu mencakup pengelolaan data pelanggan, pemasok, serta bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Lebih jauh, mengingat karakteristik usaha catering yang bergantung pada komposisi bahan baku dalam setiap menu, sistem juga perlu dilengkapi dengan pengelolaan satuan bahan baku dan konversi satuan agar perhitungan kebutuhan bahan baku menjadi akurat. Selain itu, pengelolaan resep dan menu menjadi komponen penting untuk memastikan konsisten produksi sekaligus menjadi dasar perhitungan penggunaan bahan baku secara otomatis. Dengan demikian, seluruh modul tersebut saling terintegrasi dan berfungsi sebagai fondasi agar sistem ERP yang dikembangkan dapat berjalan secara optimal dan mampu mendukung pengambilan keputusan operasional Aqila Catering secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sistem informasi yang terintegrasi yang memungkinkan masalah ini dapat diminimalkan, operasional dan pencatatan lebih efisien. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menyusun Tugas Akhir dengan judul “**Pengembangan Sistem ERP Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Studi Kasus pada Aqila Catering**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut permasalahan yang akan penulis rincikan dalam penulisan Tugas Akhir ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pencatatan penjualan dari kedua transaksi penjualan, yaitu pesanan penjualan dan penjualan langsung membuat Aqila Catering sulit melacak alur transaksi dan membedakan darimana datangnya pendapatan dari kedua penjualan yang ada.
2. Tidak adanya pencatatan pembelian persediaan bahan baku.
3. Tidak adanya pencatatan persediaan bahan baku membuat pemilik kesulitan dalam mengontrol persediaan bahan baku, mengalokasikan persediaan sesuai dengan menu yang dijual, dan memonitoring kelayakan persediaan, yaitu batas kadaluwarsa persediaan bahan baku.

1.3 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam pengembangan ini adalah menghasilkan sistem informasi berbasis *desktop* yang mampu mengintegrasikan, mengotomatisasi, dan mengoptimalkan pengelolaan operasional bisnis, termasuk pencatatan transaksi penjualan, pembelian, persediaan bahan baku, dan menghasilkan laporan pendapatan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari pengembangan dan penggunaan sistem informasi ini diharapkan pemilik Aqila Catering mendapat manfaat, sebagai berikut:

1. Membantu pemilik usaha dalam melakukan pencatatan penjualan yang terstruktur, terdokumentasi dengan baik, dan akurat, sehingga dapat melacak transaksi penjualan dengan efisien dan praktis, serta dapat menghasilkan laporan pendapatan.
2. Membantu pemilik usaha dalam melakukan pencatatan pembelian yang terstruktur, terdokumentasi dengan baik, dan akurat, sehingga dapat melacak transaksi pembelian dengan efisien dan praktis agar mengurangi resiko kesalahan pencatatan pada ketidaksesuaian harga pembelian dan dapat melihat seberapa banyak pengeluaran untuk masing-masing penjualan.
3. Mempermudah pemilik usaha dalam mengatur persediaan bahan baku dan menjaga kualitas bahan baku yang digunakan sehingga dapat memberikan referensi akademis mengenai keterkaitan antara pencatatan persediaan bahan baku dan kelayakan produk jadi bisnis, terutama UMKM.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan pemaparan di atas, ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas penulis dalam menentukan batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metodologi pengembangan sistem yang dipakai adalah *Object Oriented Analysis and Design* (OOAD).
2. Pengembangan sistem informasi yang dilakukan pada bagian penjualan yang mendukung pesanan penjualan dan penjualan langsung, pencatatan uang muka pelanggan, dan percetakan laporan yang berkaitan dengan penjualan. Proses *Input* pada penjualan mencakup data pelanggan, data menu, data pesanan penjualan, dan data penjualan. Proses *output* pada bagian penjualan mencakup daftar pelanggan, daftar menu, bukti pesanan penjualan, faktur penjualan, laporan pesanan penjualan per pelanggan dan per menu, serta laporan penjualan per pelanggan dan per menu.

3. Pengembangan sistem informasi yang dilakukan pada bagian pembelian yang mendukung proses pembelian dan percetakan laporan yang berkaitan dengan pembelian. Proses *input* pada bagian pembelian mencakup data pemasok, data pembelian, dan data penerimaan bahan baku. Proses *output* pada bagian pembelian mencakup daftar pemasok, laporan pembelian per pelanggan dan per bahan baku, serta laporan penerimaan bahan baku.
4. Pengembangan sistem informasi yang dilakukan pada bagian persediaan bahan baku yang mendukung keluar masuknya persediaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan penjualan dan pembelian. Proses *input* pada persediaan mencakup data bahan baku, termasuk tanggal kadaluarsa dari bahan baku, data satuan bahan baku, data konversi satuan, data penggunaan bahan baku, dan data penyesuaian bahan baku. Proses *output* pada bagian persediaan mencakup daftar bahan baku, laporan stok bahan baku, laporan bahan baku kadaluwasa, laporan penggunaan bahan baku, dan laporan penyesuaian bahan baku.
5. Sistem yang akan dikembangkan dirancang menggunakan Microsoft Visual Studio 2019 dengan bahasa pemrograman C#, SQL Server Management Studio 2019 sebagai basis data, serta Crystal Report Service Pack 33 untuk kebutuhan pencetakan laporan.